

**PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI
MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
PADA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



oleh

UNJUNG HERMAWAN

05201244092

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Kelas IX SMP Muhamadiyah 2 Depok*

(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas) disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 1967 0204 199203 1 002

Drs. Prihadi, M.Hum.

NIP 19630330 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Desain Pembelajaran Kooperatif TGT pada Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua		29. Juni 2012
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Sekretaris		29. Juni 2012
Ibnu Santoso, M.Hum.	Penguji I		29. Juni 2012
Drs. Prihadi, M.Hum.	Penguji II		29. Juni 2012

Yogyakarta 29. Juni 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Unjung Hermawan

NIM : 05201244092

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

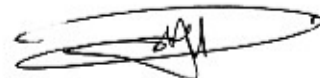
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Penulis,



Unjung Hermawan

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 5-8)

“Tiada keberhasilan tanpa pengorbanan”

“Hidup adalah pilihan”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

- 1. Ibunda tercinta (Kartini) dan Bapak (Djamin). Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan do'a yang tak pernah putus. Ananda yakin tidak bisa membalas itu semua, tapi ananda akan berusaha untuk membahagiakan Ibu dan Bapak,*
- 2. Kakaku tercinta (Mashudi & Sri Puji Hartini) terimakasih atas do'a, nasehat, dan dukungannya yang tak pernah henti diberikan hingga skripsi ini selesai,*
- 3. Nenek, kakek dan seluruh keluarga besarku atas doanya setiap waktu,*
- 4. Pujaan hatiku, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, dan do'a untukku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membuat Musikalisasi Puisi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif TGT pada Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Saya sampaikan terimakasih kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Depok Ibu Romiyatun, S.Pd dan Bapak Eko Santoso, S.Pd atas semua bantuanya.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd.dan Bapak Drs. Prihadi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukanya.

Terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Hartono, M.Hum (dosen pembimbing akademik) atas semua nasehat dan bimbinganya. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih untuk Bapak Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas semua ilmu yang tercurahkan.

Terimakasih saya sampaikan kepada rekan-rekan PBSI Angkatan 2005 khususnya kelas IJK (Sony, Wikan, Anggi, Deny, Sari, Dhian, Seno, Ruswanto, Evi, Citra, Sita, Martyas, Tessa, Putu, Neny, Adisty, Dkk.) atas kebersamaan dan bantuanya.

Teman-teman kost B.17 (Sastro, Lek Aan, Dani, Lek Huda, Wancil, Kanthonk, Amink, Bardiman, PondokDPC, Daus, Suedi, dan Antok) atas keceriaan seatap dalam mengiringi perjalanan hidup di Yogyakarta.

Teman-teman club motor **JKC** Jogja King Club (Pak Dhe, Pak Arif, Suedi, Jontor, Pak Adrian, Leo, Agus R, Kethus, Satrio, Popeye, Reka, Trie,

Kotrek, Ai, Penyu, Munawir, Jendol, Amin, Apren, Cahyo, Ucil, Blur, Adi Lawansuka, Afandi, Antok, Anom, Dedy, Detha, Tyo, Wahyu). Terimakasih atas kebersamaan dan silaturakhminya di jalanan Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Penulis,

Unjung Hermawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Sastra	7
B. Apresiasi Sastra	10
C. Musikalisasi Puisi	11
D. Desain Pembelajaran Kooperatif TGT dalam Apresiasi Puisi	16
E. Peneilitian Yang Relevan	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Seting Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Rancangan Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	29
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Informasi Awal Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa ...	32
Kegiatan pada siklus 1	
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	33
1) Perencanaan	33
2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan	34
a) Persentasi Kelas	34
b) Belajar Kelompok	36
c) <i>Game</i>	37
d) Turnamen	37
e) Penghargaan Kelompok	39
f) Postes Siklus 1	40
g) Refleksi Siklus 1	41
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	43
Kegiatan pada siklus 2	
1) Perencanaan	43
2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan	43
a) Persentasi Kelas	44
b) Belajar Kelompok	44
c) <i>Game</i>	44
d) Turnamen	45

e) Penghargaan Kelompok	46
f) Postes Siklus 2	47
g) Refleksi Siklus 2	48
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perhitungan Poin <i>Game</i> dan Turnamen	21
Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok	22
Tabel 3. Jadwal Jam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IXB	32
Tabel 4. Hasil Nilai Pretes Siswa	32
Tabel 5. Perolehan Poin Setiap Kelompok pada Siklus 1	40
Tabel 6. Hasil Nilai Postest Siklus 1	40
Tabel 7. Hasil Perolehan Turnamen Kelompok pada Siklus 2	47
Tabel 8. Hasil Nilai Postes Siklus 2	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Nama Siswa IXB	59
Lampiran 2: Hasil Kemampuan Awal Siswa Prates.....	60
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	61
Lampiran 4: Alur Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	67
Lampiran 5: Hasil Postes Siklus 1 dan 2	70
Lampiran 6: Perolehan Poin <i>Game</i> Siklus 1 dan 2	72
Lampiran 7: Perolehan Nilai Kelompok pada Turnamen Siklus 1 dan 2	73
Lampiran 8: Hasil Wawancara Guru dan Siswa	75
Lampiran 9: Instrument Observasi Guru dan Siswa dalam Kelas	79
Lampiran 10: Angket Refleksi	81
Lampiran 11: Catatan Lapangan	82
Lampiran 12: Soal-Soal	89
Lampiran 13: Surat Keterangan Penelitian	93
Lampiran 14: Dokumen Kegiatan dalam Proses Pembelajaran	94

**PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI SISWA
MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
PADA KELAS IX SMP MUHAMADIYAH 2 DEPOK
(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)**

**Oleh Unjung Hermawan
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Apresiasi puisi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui penerapan desain pembelajaran kooperatif team game tournament..

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok tahun ajaran 2011/2012. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Pada siklus pertama, implementasi tindakan dengan desain TGT dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus II menggunakan desain yang sama seperti desain pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada setiap siklus lebih menekankan pada aspek-aspek yang membangun musikalisasi dalam apresiasi, antara lain nada, melodi, irama, tangga nada, tempo, dinamik, ekspresi, harmoni, dan bentuk lagu. Setelah siklus I dan II dilaksanakan, diadakan posttest. Posttest dilaksanakan untuk membandingkan hasil pembelajaran dengan desain kooperatif TGT.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan apresiasi puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes, siklus I dan siklus II. Pertama, berdasarkan pretes di peroleh hasil dengan nilai rata-rata 52. Kedua, berdasarkan siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 58. Ketiga, berdasarkan siklus II diperoleh nilai rata-rata 59,11. Hasil ini menunjukkan kenaikan sebesar 6% dari pretes ke siklus I, dan naik sebesar 1.11% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan apresiasi membuat musikalisasi puisi setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, dan norma-norma yang berlaku. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan apa yang terkandung di dalam pikiran dan isi sanubari. Dengan bahasa, manusia dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa merupakan sarana untuk menuangkan pikiran yang ada pada manusia, baik berupa tulisan karya ilmiah maupun karya sastra.

Sastra dengan segala dimensinya telah menciptakan berbagai disiplin yang tidak akan pernah habis untuk dikaji, dari waktu ke waktu sastra senantiasa berkembang mengikuti kemampuan daya pikir manusia dan imajinasinya. Begitu juga dengan penelitian tentang pembelajaran sastra telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya tulis ilmiah yang mengupas tentang pembelajaran sastra baik desain, media, maupun proses pembelajarannya. Berbagai persoalan yang muncul dalam memahami dan menyampaikan karya sastra selalu memunculkan hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga bisa menambah luasnya disiplin ilmu tentang pembelajaran sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1991: 25). Jadi, di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya atau

dalam istilah Pradopo disebut dengan pengalaman jiwa. Pikiran dan perasaan itu diramu dengan memanfaatkan kreatifitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif, dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2005: 48).

Berdasarkan kompetensi dasar 6.2 menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana /irama yang dibangun siswa kelas IX sekolah menengah pertama, diharapkan siswa mampu menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi dan suasana atau irama yang dibangun. Dengan mempelajari puisi menggunakan teknik musikalisasi diharap siswa dapat mencintai karya sastra khususnya karya sastra puisi. Salah satu langkah untuk memahami suatu karya sastra adalah dengan mengapresiasi. Apresiasi adalah satu langkah untuk memahami, menikmati, dan menilai suatu puisi tertentu serta merasakan apa yang terkandung dalam puisi itu. Sehingga dari apresiasi ini kita bisa mengetahui apa saja yang terkandung dalam karya sastra yang kita apresiasi itu. Apresiasi puisi sendiri dalam perkembangannya telah mengalami berbagai kemajuan, berbagai kalangan telah melakukan eksperimen terhadap apresiasi puisi ini supaya bisa lebih mudah untuk diterapkan dan dipahami cara kerjanya.

Untuk dapat mengapresiasi puisi, siswa memerlukan pengenalan dan pengetahuan tentang puisi. Pengenalan dan pengetahuan tentang puisi ini dapat diperoleh siswa melalui kegiatan berlatih mengapresiasi puisi. Melalui kegiatan apresiasi puisi siswa dapat mengenal, menggemari, menikmati, mereaksi dan menghasilkan puisi. Oleh karena itu, cukup logis jika upaya peningkatan apresiasi karya sastra dijadikan tujuan dalam pembelajaran di sekolah (Jamaludin, 2003: 39). Kegiatan apresiasi dimulai dengan mengakrabkan siswa dengan puisi. Siswa dibimbing untuk melihat, mendengarkan dan merasakan keindahan yang ada dalam puisi secara langsung. Dengan merasakan pengalaman jiwa yang ada dalam sebuah puisi, akan muncul pengertian, penghargaan dan kepuasan batin dalam diri siswa. Dari pengetahuan di atas dapat dijadikan bekal siswa dalam mengapresiasi puisi.

Mengingat kondisi di atas, seorang guru harus mampu menciptakan media dan desain yang menarik bagi siswa. Karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan murid. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, sehat, berdaya, dan berhasil guna. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian. Dengan kata lain, seorang guru harus mampu mengajarkan sastra secara tepat dan bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas, maka pembelajarannya pun harus menekankan pada upaya pembinaan kreatifitas. Salah satunya dengan

menggunakan media dan desain pembelajaran yang tepat. Media dalam apresiasi adalah alat musik sebagai pendukung kreativitas siswa untuk memusikalisasi puisi. Sehingga apresiasi mempunyai kemasan yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain pembelajaran kooperatif Team Game Tournament (TGT). desain pembelajaran kooperatif tipe Team Game Turnament (TGT) adalah salah satu desain pembelajaran yang menarik karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan seperti game dan kegiatan turnamen akademik yang diharapkan dapat membuat siswa agar lebih kreatif, cepat, tepat, dan memahami dalam mengapresiasi puisi. Melalui desain pembelajaran ini juga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran tentang sastra serta mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mengapresiasi. (www.learning-with-me.blogspot.com).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum ditemukan metode yang cocok untuk pembinaan musikalisasi puisi.
2. Seni mengajar sastra harus berupaya memberikan kesenangan, minat, dan kebahagiaan.
3. Penggunaan metode team game tournamen (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membuat musikalisasi puisi.

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, penelitian dibatasi pada masalah penggunaan model pembelajaran Team Game Turnamen (TGT) dalam membuat musikalisasi puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX SMP Muhamadiyah 2 Depok khususnya kelas IX.

D. Rumusan Masalah

1. Upaya meningkatkan kemampuan membuat musikalisasi puisi siswa kelas IX SMP Muhamadiyah 2 Depok melalui metode pembelajaran kooperatif TGT?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan membuat musikalisasi puisi siswa kelas IX SMP Muhamadiyah 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

Manfaat praktis antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharap dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan siswa dalam mengapresiasi puisi.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Depok dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas, terutama musikalisasi puisi.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam

meningkatkan kemampuan membuat musikalisasi puisi siswa SMP Muhamadiyah 2 Depok.

Manfaat teoritis antara lain:

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sastra

Tujuan kegiatan sastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal (Sayuti, 2000: 1). Pertama, untuk tujuan yang bersifat apresiatif. Kedua, tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiasi maksudnya melalui kegiatan sastra seseorang dapat mengenal, menggemari, menikmati, dan menghasilkan sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dijumpai dalam sastra. Lebih dari itu mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Tujuan ekspresif maksudnya melalui kegiatan sastra kita dapat mengkomunikasikan pengalaman jiwa kita kepada orang lain melalui sebuah karya. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karya sastranya.

Masalah yang kita hadapai sekarang adalah menentukan pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Dapat kita tunjukkan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak dalam (Rahmanto, 1996: 16).

1. Membantu Keterampilan Berbahasa

Seperti diketahui empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengikut sertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan membaca, dan mungkin ditambah sedikit keterampilan menyimak, wicara dan menulis yang

masing-masing erat hubungannya. Dalam pengajaran sastra, siswa dapat melatih ketrampilan menyimak dengan mendengarkan suatu karya sastra yang di dibacakan guru, teman atau lewat rekaman. Siswa dapat melatih keterampilan membaca dengan membacakan puisi atau prosa cerita. Karena sastra itu menarik, siswa dapat mendiskusikanya dan kemudian menuliskan hasil diskusinya sebagai latihan keterampilan menulis.

2. Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa

Apa yang dimaksud pengetahuan dalam hal ini mengandung suatu pengertian yang luas. Dengan berbagai cara, kita dapat menguraikan dan dapat mencerap pengetahuan semacam itu dalam karya sastra. Sebagai contoh, banyak fakta yang diungkapkan dalam karya sastra, tetapi masih banyak fakta-fakta yang harus kita gali dari sumber-sumber lain untuk memahami situasi dan problematika khusus yang dihadirkan dalam suatu karya sastra.

3. Mengembangkan Cipta dan Rasa

Dalam hal pengajaran sastra, kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indra, penalaran, afektif, sosial, dan religius. Karya sastra sebenarnya dapat memberikan peluang-peluang untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan semacam itu,. Oleh karenanya, dapat ditegaskan pengajaran sastra yang dilakukan dengan benar, akan dapat menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan tersebut lebih dari apa yang disediakan oleh mata pelajaran yang lain. Sehingga pengajaran sastra tersebut dapat lebih mendekati arah dan tujuan pengajaran dalam arti yang sesungguhnya.

4. Menunjang Pembentukan Watak

Dalam nilai pengajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan watak ini. Pertama, pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam, dibanding pelajaran-pelajaran lainnya. Sastra mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk mengantarkan kita untuk mengenal seluruh rangkaian kemungkinan hidup manusia. Seperti: kebahagiaan, kebebasan, kesetiaan, kebanggaan diri sampai pada kelemahan, kekalahan, kuputusaan, kebencian, perceraian, dan kematian. Seseorang yang telah banyak mendalami berbagai karya sastra biasanya mempunyai perasaan yang lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan mana yang tak bernilai. Secara umum, lebih lanjut dia akan mampu menghadapi masalah-masalah hidupnya dengan pemahaman, wawasan, toleransi, dan rasa simpati yang lebih mendalam. Perlu digarisbawahi bahwa kedalaman itu merupakan satu kualitas yang membutuhkan masyarakat berkembang di manapun tanpa kecuali.

Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan pembinaan apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok pembelajaran sastra di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Sawardi via Sayuti, 1994: 12). Fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa pancasila yang tercermin dalam pribadi yang bersifat luhur, cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, dan tanah air.

B. Apresiasi Sastra

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *aprectiato* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Grove mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang yang diungkapkan pengarang (Aminudin, 2009: 3). Menurut S. Effendi apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya.

Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan membina apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok pembelajaran di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Sawardi via Sayuti, 1994: 12). Fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa pancasila yang tercermin dalam pribadi dengan sifat luhur, cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Fungsi kultural berhubungan dengan pewarisan karya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya untuk dimiliki, dinikmati, dipahami, dan dikembangkan. Fungsi praktis

berhubungan dengan pembekalan pengalaman-pengalaman agar siswa siap terjun dalam kehidupan nyata bermasyarakat.

Melalui kegiatan berapresiasi, fungsi pengajaran sastra di atas dapat dicapai, dengan mengapresiasi sastra, siswa mendapat pencerahan batin melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, yang merupakan refleksi pengarang terhadap realitas. Siswa akan semakin kaya tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai ini pada gilirannya akan membentuk manusia yang peka perasaanya., berhati luhur, dan bertanggung jawab. Pencerahan batin di atas dapat dipandang sebagai bentuk pewarisan budaya. Proses pencerahan batin dapat diartikan sebagai transfer nilai-nilai moral sebagai salah satu bentuk kebudayaan, dari generasi yang tua (sastrawan) ke generasi yang lebih muda (siswa).

Keberhasilan kegiatan apresiasi sastra tidak lepas dari proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran tanpa arah yang jelas dalam menyampaikan materi dan memposisikan siswa berujung pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, (Sayuti, 1994: 23) mengatakan pemilihan metode dan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting.

C. Musikalisasi Puisi

Musikalisasi puisi merupakan suatu kegiatan penyampaian puisi melalui permainan musik, sehingga tercipta warna tersendiri baik itu pada puisinya maupun musiknya. Perpaduan dua aliran seni tersebut dapat memunculkan suatu pemaknaan yang mendalam. Musikalisasi puisi dapat juga menarik minat para pembaca untuk mendalami sebuah puisi dengan mengubah puisi menjadi puisi

yang bernada. Musikalisasi puisi adalah mengubah puisi menjadi sebuah lagu tanpa mengubah jiwa puisi. Jadi puisi itu harus tetap utuh. Dengan demikian antara musik dan puisi haruslah memiliki kesatuan dan keselarasan.

Musikalisasi puisi merupakan suatu kegiatan penyampaian puisi melalui permainan musik sehingga menciptakan warna tersendiri baik itu pada puisinya maupun musiknya. Perpaduan dua aliran seni tersebut dapat memunculkan suatu pemaknaan yang mendalam. Musikalisasi puisi dapat dilakukan tidak hanya satu orang dengan satu alat musik, tetapi juga dalam bentuk kelompok. Untuk mendukung penerapan teknik musikalisasi puisi perlu sedikit penguasaan unsur-unsur musik secara umum. Unsur-unsur musik yang dimaksud adalah: nada, melodi, irama, harmoni, serta unsur pendukung lain seperti ekspresi, dinamika, serta bentuk lagu. Berikut unsur-unsur yang membangun pada musikalisasi puisi:

1. Nada

Nada merupakan bagian terkecil dari lagu. Nada (*tone*) dalam pengertian musik adalah suara yang mempunyai getaran tertentu dan mempunyai ketinggian tertentu. Nada dalam tangga nada diatonis mempunyai jarak interval tertentu juga. Dalam kegiatan musikalisasi puisi nada merupakan unsur dasar.

2. Melodi

Nada-nada (*tone*) di atas akan bermakna jika disusun secara horizontal dengan lompatan-lompatan (*interval*) tertentu. Nada-nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan (*interval*) tertentu itu dinamakan melodi. Melodi inilah yang kemudian menjadi kalimat lagu dan terdiri dari frase-frase serta tema tertentu. Deretan melodi kemudian menjadi lagu.

3. Irama

Irama menentukan bentuk lagu, di dalam musikalisasi puisi menjadi sangat penting untuk memberi jiwa dari puisi yang diapresiasi.

4. Tangga Nada

Penggunaan tangga nada berpengaruh besar terhadap penjiwaan puisi. Penggunaan tangga nada minor dipakai untuk puisi-puisi atau lagu yang berjiwa melankolis, sendu, sedih, duka, dan pesimistis, sedangkan tangga nada mayor kebanyakan digunakan untuk penjiwaan puisi atau lagu yang berjiwa semangat, optimistis, dan riang.

5. Tempo

Tempo menentukan karakter lagu. Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu dinyanyikan (musik dimainkan). Dalam permainan musik, tempo dinyatakan dengan tanda yang merupakan rambu-rambu yang harus ditepati dalam menyanyikan lagu. Pengelompokan tempo terdiri dari golongan tempo cepat, tempo sedang, tempo lambat, serta perubahannya. Kecepatan lagu diukur dengan alat pengukur yang disebut *Metronome* buatan *Maelzel*. *Metronome* ini yang akan memberikan petunjuk seberapa cepat dan seberapa lambat lagu dinyanyikan.

6. Dinamik

Kadangkala suatu lagu dinyanyikan dengan sangat lembut pada awal penyajian, kemudian berangsur-angsur keras, atau mendadak keras, kembali melembut pada bagian tertentu, kemudian mengeras atau melembut pada bagian

akhir (ending). Perubahan keras-lembutnya lagu ini akan memberikan nuansa penjiwaan pada penyajian lagu. Di dalam musik, keras lembutnya lagu ini ditandai dengan rambu-rambu dinamik, sedangkan tanda-tandanya disebut tanda dinamik yang berupa istilah maupun tanda (signal). Rambu-rambu dinamik itu ditulis di bagian-bagian lagu yang memerlukan perubahan keras-lembut.

7. Ekspresi

Ekspresi menjadi bagian terpenting dalam menyajikan sebuah lagu. Keberhasilan menterjemahkan karya seni musik menjadi tantangan terbesar bagi seorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu. Dalam lembaran musik, ekspresi selain timbul secara alamiah dari seorang penyanyi (internal), juga dapat dituntun dengan tanda (signal) berupa istilah, ungkapan dalam bahasa asing. Istilah ekspresi itu lazimnya ditulis pada bagian awal lagu setelah tanda birama (sukat), tetapi kadangkala juga ditulis di bagian tengah lagu yang memerlukan perubahan ekspresi.

8. Harmoni

Harmoni menjadi sangat dibutuhkan ketika musikalisasi puisi sudah sampai pada tahap orkestrasi yang melibatkan unsur instrumen musik iringan. Pada tahap ini peran iringan adalah memadukan unsur melodi, ritme, tempo, dinamik, serta ekspresi lagu. Harmoni selalu dikaitkan dengan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara unsur yang satu dengan lainnya.

9. Bentuk lagu

Bentuk lagu yang dimaksud adalah komposisi lagu secara tertulis/tekstual. Bentuk lagu akan tergantung kepada tipografi lirik yang diikutinya. Kalimat lagu

akan disesuaikan dengan struktur pembaitan puisi yang dimusikkan. Puisi lama seperti pantun, seloka, gurindam yang mempunyai struktur pembaitan baku akan lebih mudah untuk dibentuk kalimat lagu, namun bukan berarti puisi baru dengan tipografi yang tidak jelas pembaitannya tidak biasa dibuat lagu.

<http://smp-satu-cilacap.blogspot.com/2009/01/musikalisasi-puisi.html>

Dengan mengutip pendapat (McCaulay, Hudson via Aminuddin 2009: 134). mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Ditinjau dari bentuk maupun isinya ragam puisi bermacam-macam (Aminuddin, 2009: 134-136). Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara lain:

1. Puisi epik, puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
2. Puisi naratif, puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku yang menjalin suatu cerita.
3. Puisi lirik, puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
4. Puisi dramatik, salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat kelakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

5. Puisi didaktik, puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
6. Puisi satirik, puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau keidakberesan kehidupan suatu kelompok masyarakat.
7. Puisi *Romance*, puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasihnya.
8. Puisi elegi, puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
9. Puisi ode, puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
10. Puisi himne, puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

D. Desain Pembelajaran Kooperatif TGT dalam Apresiasi Puisi

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami suatu pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk membantu siswa yang satu dengan siswa yang lainnya agar dapat mencapai sukses bersama secara akademik.

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi siswa. Pembelajaran ini akan memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah, mendengarkan pendapat orang lain dan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu

menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran kooperatif mencakup siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah (Erman Suherman, 2001: 260).

Anita Lie (2005: 18) mengatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompoknya, melainkan pada penstrukturannya. Jadi sistem pengajaran *cooperative learning* oleh Anita Lie didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Hal termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur model pembelajaran *cooperative learning* menurut Roger dan David Johnson (Anita Lie: 31) yaitu (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok.

Menurut Muslimin Ibrahim (2000: 6-7) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama.”
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Arends (2004: 356), model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah serta berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
3. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu presentasi kelas, kelompok, tes, nilai peningkatan (perkembangan), dan penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif peran guru adalah melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa, mengarahkan keterampilan kerjasama dan memberi bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator.

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT

memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks selain menumbuhkan tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. (www.learning-with-me.blogspot.com)

Menurut Slavin (1995: 84) tahapan-tahapan dalam TGT yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Presentasi kelas

Dalam presentasi guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besarnya saja. Pada presentasi kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Belajar kelompok

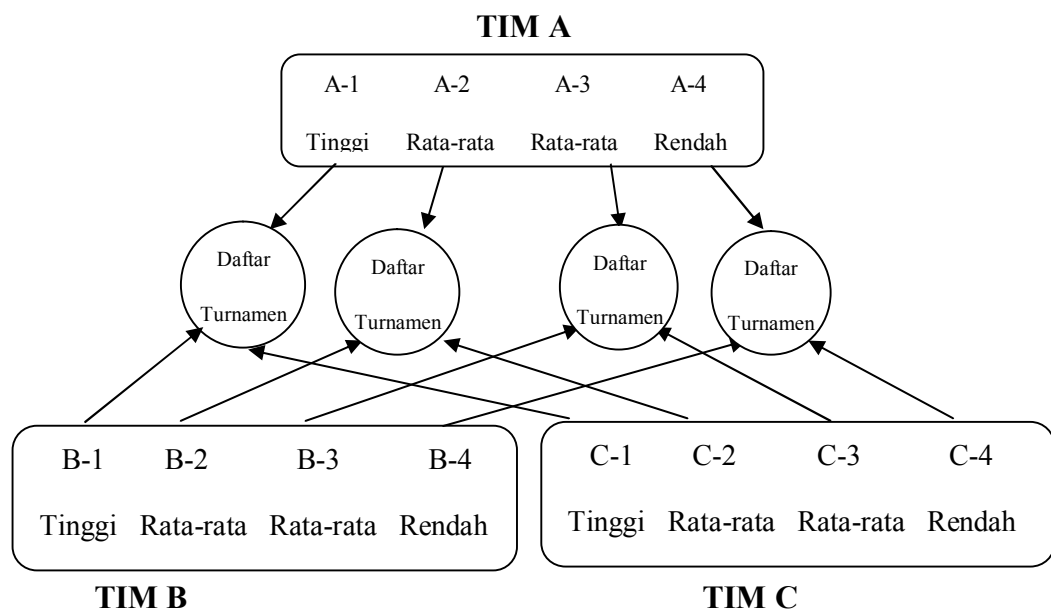
Kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang, dalam belajar kelompok ini semua siswa mempersiapkan kelompoknya untuk mengikuti *game* yang akan diakan

3. *Game* (permainan)

Permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan dan pemahaman siswa tentang puisi, setelah presentasi kelas dan belajar kelompok. Ketika pelaksanaan *game* siswa mengambil kartu bernomor dan berusaha untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor. Aturan dalam *game* membolehkan setiap peserta *game* untuk merebut pertanyaan yang tidak dapat dijawab atau pun pertanyaan yang dapat dijawab namun masih belum benar dari pemain.

4. *Tournament* (kompetisi)

Pada tahap Turnamen (kompetisi) diselenggarakan akhir minggu, setelah guru melakukan presentasi kelas. Pada tahap ini masing-masing siswa melakukan persentasi untuk menampilkan kreatifitasnya dalam memusikalisasi puisi. Siswa dari masing-masing kelompok dengan tingkat akademik tertinggi sampai tingkat terendah dikelompokkan bersama siswa dari kelompok lain yang mempunyai tingkat akademik sama untuk membentuk satu kelompok turnamen yang homogen. Kompetisi ini merupakan sistem penilaian kemampuan perorangan dalam TGT, memungkinkan bagi siswa dari semua tingkat di penampilan sebelumnya untuk memaksimalkan nilai kelompok mereka menjadi yang terbaik. Alur penempatan peserta turnamen menurut Slavin (1995: 86):



Gambar 1. Alur Penempatan Peserta Turnamen

Berikut contoh perhitungan poin *game* dan turnamen dengan 4 pemain menurut slavin (1995: 90).

Tabel 1. Perhitungan Poin *Game* dan Turnamen untuk 4 pemain

Pemain	Tanpa Seri	Seri untuk teratas	Seri untuk menengah	Seri untuk rendah	3 Seri untuk teratas	3 Seri untuk menengah	3 Seri untuk rendah	Seri untuk tinggi dan rendah
Skor teratas	60 poin	50 poin	60 poin	60 poin	50 poin	60 poin	40 poin	50 poin
Skor menengah teratas	40 poin	50 poin	40 poin	40 poin	50 poin	30 poin	40 poin	50 poin
Skor menengah terendah	30 poin	30 poin	40 poin	30 poin	50 poin	30 poin	40 poin	30 poin
Skor terendah	20 poin	20 poin	20 poin	30 poin	20 poin	30 poin	40 poin	30 poin

5. Penghargaan kelompok

Setelah mengikuti *game* dan turnamen, setiap kelompok akan memperoleh poin. Rata-rata poin kelompok yang diperoleh dari *game* dan turnamen akan digunakan sebagai penentu penghargaan kelompok. Apabila rata-rata poin kelompok yang diperoleh telah melewati kriteria yang ditentukan maka kelompok tersebut berhak memperoleh penghargaan. Penghargaan kelompok dapat berupa hadiah, sertifikat, dan sebagainya. Penghargaan kelompok diberikan jika telah melewati kriteria sebagai berikut (Slavin, 1995: 90).

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata Poin Kelompok	Penghargaan
40	<i>Good Team</i> (Kelompok Baik)
45	<i>Great Team</i> (Kelompok Hebat)
50	<i>Super Team</i> (Kelompok Super)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, *game* (permainan), *tournament* (kompetisi) dan penghargaan kelompok.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain penelitian Aji Bandi (2009) yang berbentuk skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Siswa kelas VIII di SMPN 2 Sleman*. Penerapan model pembelajaran team game turnamen dapat memberikan motivasi siswa untuk menumbuhkan kegairahan belajar, rasa senang, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang terjadi secara bersama. Tindakan tersebut diberikan guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan sendiri (Suyata, 1994: 16). Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Depok.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

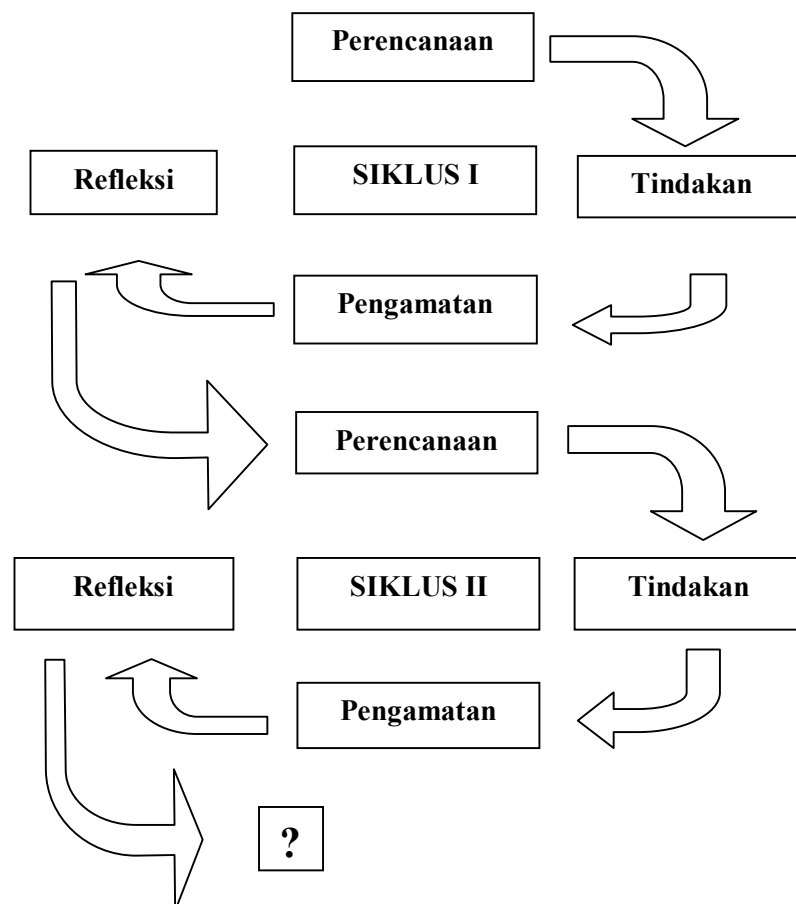
Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat diperlukan karena tindakan

selalu akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut (Arikunto, 2077: 16).



B. Seting Penelitian

SMP Muhammadiyah 2 Depok terletak di jalan Swadaya 4. Tegal Turi, Karang Asem, Condong Catur, Depok, Sleman. Dengan luas kurang lebih 5000 m². Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Romiyatun, S.Pd. SMP Muhammadiyah memiliki fasilitas yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran maupun sebagai penunjang aktifitas semua pihak yang ada di sekolah.

SMP Muhammadiyah 2 Depok memiliki 6 ruang kelas yang dipakai sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. kelas IX terdiri dari 2 kelas dengan rincian kelas IX.A dan IX.B. Kelas VIII terdiri dari 2 kelas, dengan rincian kelas VIII.A dan VIII.B. Kelas VII ada 2 kelas yaitu kelas VII.A dan VII.B.

Selain itu juga terdapat ruang Multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran, sarana fisik pendukung lainnya adalah, ruang kantor, ruang administrasi, ruang Kepala Sekolah, laboratorium keterampilan, Masjid, asrama putra, asrama putri (pondok pesantren Darul Arqom), 6 kamar mandi, tempat wudlu putra dan putri, ruang perpustakaan, kantin, dapur, parkir guru dan siswa, lapangan upacara, gudang, dan laboratorium IPA yang dalam proses penyelesaian.

SMP Muhammadiyah memiliki 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu, Ibu Romiyatun, S.Pd. yang sekaligus sebagai kepala sekolah, Bapak Eko Santoso, S.Pd. dan Ibu Wisni Nigrahaningtyas, S.Pd. Ibu Romiyatun, S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau juga mengajar di kelas VII. Ibu Wisni mengajar di semua kelas VIII, dan Bpk Eko mengajar di semua kelas IX. Guru yang dijadikan kolaborator dalam penelitian ini adalah Bpk Eko Santoso. Hal ini disebabkan beliau

merupakan guru kelas yang akan dikenai tindakan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai adalah kelas IXB, sebab pada kelas tersebut terdapat kendala dalam pembelajaran mengapresiasi puisi ke dalam bentuk musikalisasi puisi. Objek penelitian pada PTK ini adalah kemampuan musikalisasi puisi kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi.

1. Siklus 1

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian masalah dalam siklus pertama adalah sebagai berikut,

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan yang diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnamen*, menyiapkan lembar observasi, angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran TGT yang diikuti, dan pedoman wawancara.

b) Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif *Team Game Turnamen* (TGT) yang telah disusun sebelumnya. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam usaha kearah perbaikan, rencana tindakan bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu meliputi data dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pembelajaran sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

2. Siklus II**a) Perencanaan**

Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

b) Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I.

d) Refleksi

Data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pengungkapan kembali puisi dalam bentuk musikalisasi puisi dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kemudian peneliti mengevaluasi terlaksananya setiap tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik di antaranya dengan tes, wawancara, angket, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi siswa.

2. Angket

Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *team game turnamen* dalam pembelajaran mengapresiasi puisi kedalam bentuk musikalisasi puisi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai dengan melakukan Tanya jawab sepihak. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran apresiasi puisi khususnya mengungkapkan kembali puisi kedalam musikalisasi puisi dan kendala yang dihadapi dalam memusikalisasikan puisi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi tes, angket, dan wawancara. Selain itu dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian juga diikut sertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil *game* dan turnamen siswa terhadap model

pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut cara menghitung hasil dari semua aspek.

$$\text{Persentase} = \frac{T}{S \times i} \times 100\%$$

Keterangan:

T : total skor setiap aspek

S : jumlah seluruh siswa

i : banyaknya indikator

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tercapainya peningkatan kemampuan membuat musikalisasi puisi dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan musikalisasi siswa dilihat dari hasil pretest dibandingkan dengan hasil postes
2. Adanya peningkatan hasil nilai siswa yang dibandingkan dari nilai turnamen siklus 2 dengan siklus 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi kemampuan awal siswa dalam musikalisasi puisi, pelaksanaan tindakan persiklus, dan peningkatan kemampuan membuat musikalisasi puisi dengan model pembelajaran TGT. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam musikalisasi puisi. Pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan kemampuan membuat musikalisasi puisi dengan model pembelajaran TGT.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model TGT dalam pembelajaran membuat musikalisasi puisi secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan di ungkapkan di bawah ini.

Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Depok dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 14.00 WIB. Setiap satu jam pelajaran mempunyai alokasi waktu 40 menit. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IXB yang berjumlah 34 siswa dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan.

Tabel 3: jadwal jam pelajaran bahasa indonesia kelas IXB

Hari	Jam
Selasa	12.40 – 14.00 WIB
Kamis	07.00 – 08.20 WIB
Sabtu	07.40 – 09.00 WIB

1. Informasi Awal Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti mengadakan pretes tentang musikalisasi puisi, untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Depok. Hasil pretes siswa dalam musikalisasi dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4: hasil nilai prates siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	70
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	50
4.	Alfian Effendi S	75
5.	Andi Saputra	25
6.	Arief Kusuma Yuda	-
7.	Arminanti Yuantomo	55
8.	Cahaya Wicaksana	55
9.	Dea Laksmi Candra N	70
10.	Dito Wirawan	55
11.	Ervita Selawati	50
12.	Galih Nofri I	35
13.	Geri Nova Adinda	55
14.	Ika Wahyu P	55
15.	Ilham Adi Ramadana	65
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	60

18.	Karina Putri Hidayat	55
19.	Mahmud Maliky Al G	75
20.	Moh. Condro Kartiko B	40
21.	Muh. Hruisto Bramasto	35
22.	Muh. Syafiq Abdan	60
23.	Nia Anggun Handayani	-
24.	Nila Mustikasari	70
25.	Nur Rakhim	55
26.	Nurul Wahab	55
27.	Retno Widiyati	30
28.	Rohana Agnes H	50
29.	Rommy Nurcahyo	50
30.	Septi Putriani	80
31.	Sinta Ninda Kartika	-
32.	Wahyuni Fitrianasari	65
33.	Wisnu Baskoro	45
34.	Zaki Ahmad Afandi	60
Nilai rata-rata		52

Dari tabel 3 di atas diperoleh data hasil awal kemampuan siswa dalam materi musikalisasi puisi. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas IXB SMP Muhammadiyah 2 Depok dalam musikalisasi puisi berkategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

a. Kegiatan pada siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan digunakan oleh guru

dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP pada siklus 1 dengan kompetensi dasar menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.

- b) Menyusun soal-soal *game* dan *turnamen* siklus 1.
- c) Mempersiapkan angket minat belajar siswa dan tanggapan siswa yang akan digunakan pada akhir penelitian.
- d) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia kelas IXB. Selama tindakan berlangsung, peneliti mengamati secara langsung sekaligus membantu proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang melaksanakan tindakan adalah guru. Namun demikian, peneliti ikut membantu dalam kegiatan pembelajaran seperti mengamati dan mengarahkan siswa dalam belajar kelompok.

a) Presentasi Kelas

Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi tentang musikalisasi puisi. Guru menerangkan dengan memeberikan contoh puisi

yang sudah dimusikalisasi. Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan apersepsi tentang musikalisasi puisi. Guru mempresentasikan materi musikalisasi puisi secara singkat sebelum siswa melanjutkan ke metode yang akan dilaksanakan. guru memperkenalkan TGT dan menjelaskannya kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membuat nomor undian untuk mempersentasikan hasil musikalisasi dari setiap kelompok. Setiap kelompok yang belum mendapat undian untuk maju dapat mempersiapkan hasil musikalisasinya.

Saat kelompok mempersentasikan hasil musikalisasinya guru memberikan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan kriteria turnamen (TGT). Sementara peneliti melakukan pengamatan dan membantu proses penilaian.

Pada pertemuan ketiga, guru dan peneliti bekerjasama untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Peneliti mempersiapkan instrumen untuk posttest, sedangkan guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar selama 10 menit untuk persiapan mengerjakan posttest. Guru memberikan instrumen posttest dan dibantu oleh peneliti. Posttest yang diberikan guru merupakan penilaian individu untuk siswa.

Posttest diberikan pada akhir pelaksanaan tournament dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat musikalisasi puisi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil posttest dari pertemuan ketiga ini akan dijadikan perbandingan dari hasil pretest yang sudah dilakukan saat peneliti melakukan observasi.

b) Belajar Kelompok

Pada pertemuan kedua, materi yang dipelajari adalah musikalisasi puisi. Setelah mempresentasikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Pembagian kelompok berdasarkan nilai pretes siswa, dengan pertimbangan dan persetujuan dari guru. Hasil pembagian kelompok terdiri dari 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa.

Siswa ramai saat guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Peneliti mengumumkan kembali daftar anggota kelompok 1 sampai kelompok 7. Suasana kelas menjadi gaduh saat penataan tempat duduk setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk tenang dan duduk berdasarkan kelompoknya. Setelah siswa tenang, guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam memusikalisasi.

Saat memantau perkembangan belajar setiap kelompok, guru memotivasi agar siswa saling berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan memusikalisasi. Setelah semua siswa selesai, guru meminta kelompok yang mendapatkan nomor undian pertama untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Selanjutnya, dilanjutkan kelompok yang mendapatkan nomor undian dua, tiga, empat, dan seterusnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan hasil musikalisasinya.

c) *Game*

Pelaksanaan *game* dimainkan antar kelompok, guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok. Setelah siswa berkelompok guru membacakan peraturan untuk *game*, guru memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal *game* dengan cepat dan benar.

Game dimulai dengan perwakilan kelompok 1 maju untuk memilih soal yang dipegang oleh guru dan membacakan dengan keras. Setiap soal yang berhasil dijawab dengan benar akan mendapatkan skor 10. Jika salah satu kelompok ada yang tidak bisa menjawab dengan batas waktu yang ditentukan soal akan dilempar kekelompok lain.

Setelah *game* selesai, guru membacakan perolehan nilai *game* setiap kelompok. Poin tertinggi diperoleh oleh kelompok 6 dan 7. Guru memotivasi kepada kelompok yang memperoleh poin rendah supaya tetap semangat karena setiap kelompok masih berkesempatan untuk merebut poin dalam turnamen.

d) **Turnamen**

Turnamen dilaksanakan sebagai bentuk kompetisi kelompok siswa dalam bermusikalisasi puisi. Pelaksanaan turnamen dimainkan antar kelompok. pengamat membantu guru membacakan peraturan turnamen. Setelah Peraturan dibacakan, guru meminta siswa untuk tetap berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Tiap kelompok terdiri atas 4-5

anak. Guru memotivasi siswa agar saling bekerjasama dalam kelompoknya supaya dapat mempresentasikan musikalisasi secara maksimal.



Gambar 1. Kelompok mempresentasikan hasil musikalisasinya di depan kelas

Turnamen dimulai dengan perwakilan tiap kelompok untuk maju memilih nomor undian yang dibuat oleh guru dan membacakan dengan keras. Kelompok yang mendapatkan nomor undian pertama, wajib untuk maju dan mempresentasikan musikalisasinya. Sedangkan kelompok yang belum maju, diberikan lembar pengamatan atau penilaian terhadap kelompok yang maju dan untuk menghindari keramaian di dalam kelas.

Setelah kelompok undian pertama selesai, dilanjutkan pada kelompok yang mendapatkan nomor undian kedua, dan seterusnya sampai semua kelompok maju mempresentasikan musikalisasi puisi. Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk memberikan tanggapan

secara keseluruhan. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyampaikan tanggapannya.

Setelah turnamen selesai, guru membacakan perolehan nilai setiap kelompok. Untuk kelompok yang mendapat poin tertinggi siswa bertepuk tangan sebagai penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi, untuk kelompok yang memperoleh skor terendah guru tetap memberikan motivasi supaya tetap semangat untuk belajar dengan baik. Karena pertemuan ketiga siswa masih bisa berkesempatan untuk belajar lebih giat lagi.

e) Penghargaan Kelompok

Pada siklus 1, penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok-kelompok yang memiliki rata-rata poin kelompok sesuai kriteria yang telah ditentukan, yaitu *super team* jika mendapat nilai 50 pada kelompoknya, *great team* jika mendapat nilai 45, dan *good team* jika kelompok mendapat nilai 40.

Penghargaan kelompok diberikan pada akhir pertemuan. Sebelum penghargaan diberikan, peneliti membacakan perolehan poin *game* dan turnamen serta nilai masing-masing kelompok. Untuk kelompok yang mendapatkan poin tertinggi untuk maju ke depan kelas untuk menerima penghargaan. Siswa memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Perolehan poin pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 5. perolehan poin setiap kelompok pada siklus 1

Kelompok	Poin <i>game</i>	poin turnamen	Rata-rata poin kelompok	Penghargaan kelompok
1	40	31. 25	35	
2	40	31. 25	35	
3	25	37. 5	30	
4	40	50	44.11	<i>Good Team</i> (kelompok baik)
5	25	43. 75	33.70	
6	50	43. 75	45.95	<i>Great Team</i> (kelompok hebat)
7	50	50	49.01	<i>Super Team</i> (kelompok super)

f) Pos Test Siklus 1

Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan dan penghargaan untuk kelompok terbaik diberikan, peneliti dan guru mata pelajaran mengadakan posttest. Posttest yang diberikan siswa berupa soal pilihan ganda yang berisi tentang unsur dalam memusikalisasi puisi, posttest ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan individu siswa dalam materi musikalisasi puisi. Hasil dari posttest dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil nilai posttest siklus 1

No.	Nama siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	50
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	55
4.	Alfian Effendi S	60
5.	Andi Saputra	65
6.	Arief Kusuma Yuda	50
7.	Arminanti Yuantomo	40
8.	Cahya Wicaksana	65
9.	Dea Laksmi Candra N	65
10.	Dito Wirawan	50
11.	Ervita Selawati	70
12.	Galih Nofri I	45
13.	Geri Nova Adinda	55

14.	Ika Wahyu P	55
15.	Ilham Adi Ramadana	60
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	50
18.	Karina Putri Hidayat	50
19.	Mahmud Maliky Al G	55
20.	Moh. Condro Kartiko B	50
21.	Muh. Hruisto Bramasto	45
22.	Muh. Syafiq Abdan	50
23.	Nia Anggun Handayani	70
24.	Nila Mustikasari	75
25.	Nur Rakhim	75
26.	Nurul Wahab	50
27.	Retno Widiyati	50
28.	Rohana Agnes H	65
29.	Rommy Nurcahyo	50
30.	Septi Putriani	75
31.	Sinta Ninda Kartika	75
32.	Wahyuni Fitrianasari	80
33.	Wisnu Baskoro	40
34.	Zaki Ahmad Afandi	65
Nilai rata-rata		58

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat kemampuan individu siswa meningkat dibandingkan dari hasil pretes.

g) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan dengan guru pada akhir siklus 1, secara umum kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IXB SMP Muhammadiyah 2 Depok sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Masih banyak siswa yang bekerja sendiri tanpa mendiskusikan dengan teman sekelompok, meskipun guru sudah memotivasi siswa untuk mendiskusikan dengan teman sekelompok. Siswa cenderung bertanya kepada guru, peneliti, maupun pengamat ketika mengalami kesulitan tanpa terlebih dahulu mendiskusikan dengan anggota kelompoknya.
- 2) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil musikalisasinya di depan kelas masih kurang, hanya siswa tertentu yang sudah terlihat berani mempresentasikan hasil musikalisasinya.
- 3) Waktu yang digunakan untuk mempresentasikan hasil musikalisasi siswa masih kurang sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak.

Setelah berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan, ada beberapa saran dari guru sebagai perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 antara lain:

- 1) Guru memberikan bimbingan bagi siswa bahwa dalam belajar kelompok diperlukan kerjasama dan saling membantu dalam memusikalisasi puisi.
- 2) Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani mempresentasikan musikalisasi dalam kelompoknya.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran maupun belajar kelompok, guru lebih bersikap tegas dan efisien terhadap waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

a. Kegiatan pada siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus 1. Pada siklus 2 ini, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan beberapa perubahan diantaranya:

- a) Guru lebih sering memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani mempresentasikan kelompoknya.
- b) Guru lebih bersikap tegas dan efisien terhadap waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.

2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus 2, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdasarkan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru. Penelitian tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam satu pertemuan.

a) Presentasi Kelas

Pada pertemuan siklus 2 guru mempresentasikan materi tentang musikalisasi puisi secara singkat, kegiatan pada pertemuan ketiga ini adalah belajar kelompok selama 10 menit kemudian dilanjutkan *game* dan

turnament Sebelum *game* dan *turnament* terlebih dahulu peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang aturan dan tata cara permainan.

b) Belajar Kelompok

Pertemuan pada siklus 2 ini, siswa mempelajari musikalisasi. Setelah mempresentasikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Pembagian kelompok pada siklus 2 ini ditentukan berdasarkan nomor urut presensi siswa, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyiapkan *game* dan turnamen nanti. guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mengambil nomor undian yang dibuat untuk. Nomor undian ini dibuat untuk melihat kelompok mana yang akan mempersentasikan hasil musikalisasinya.

c) *Game*

Pelaksanaan *game* dimainkan antar kelompok, guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok. Setelah siswa berkelompok guru membacakan peraturan untuk *game*, guru memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal *game* dengan cepat dan benar.

game dimulai dengan perwakilan kelompok 1 maju untuk memilih soal yang dipegang oleh guru dan membacakan dengan keras. Setiap soal yang berhasil dijawab dengan benar akan mendapatkan skor 10. Jika salah

satu kelompok ada yang tidak bisa menjawab dengan batas waktu yang ditentukan soal akan dilempar kekelompok lain.

Setelah *game* selesai, guru membacakan perolehan nilai *game* setiap kelompok. Poin tertinggi diperoleh oleh kelompok 5. Guru memotivasi kepada kelompok yang memperoleh poin rendah supaya tetap semangat karena setiap kelompok masih berkesempatan untuk merebut poin dalam turnamen.

d). Turnamen

Turnamen dilaksanakan setelah belajar kelompok. Turnamen dimainkan sebagai penilaian antar kelompok. Setelah siswa selesai belajar kelompok, peneliti membacakan Peraturan turnamen. Peraturan turnamen untuk siklus 2 sama dengan peraturan turnamen yang dilaksanakan pada siklus 1.

Turnamen dimulai dengan perwakilan kelompok 1 maju memilih kartu undian yang dipegang oleh guru dan membacakan dengan keras kelompok mana yang harus maju pertama untuk mempresentasikan hasil musikalisasi kelompoknya. Setelah setiap kelompok siap untuk mempresentasikan hasil musikalisasinya, kelompok yang mendapat nomor undian pertama untuk maju ke depan kelas bersama kelompoknya untuk mempresentasikan hasil musikalisasinya. Untuk kelompok yang belum mendapat giliran maju ke depan kelas untuk menilai kelompok yang sedang mempresentasikan hasil musikalisasinya.



Gambar 2. Kelompok mempresentasikan hasil musikalisasinya di depan kelas

e). Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok untuk siklus 2 diumumkan setelah presentasi setiap kelompok selesai. Sebelum peneliti dan guru pelajaran mengumumkan hasil nilai kelompok pada siklus 2, peneliti mengumumkan skor yang diperoleh setiap siswa dalam turnamen. Siswa tepuk tangan kepada siswa yang mendapatkan skor tertinggi pada turnamen. Perolehan skor dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil perolehan turnamen kelompok pada siklus 2

Kelompok	Poin <i>game</i>	poin turnamen	Rata-rata poin kelompok	Penghargaan kelompok
1	45	43.75	43.50	<i>Good team</i> (kelompok bagus)
2	25	37.5	40.44	<i>Good team</i> (kelompok bagus)
3	25	50	36.76	
4	25	56.25	39.82	
5	50	50	49.01	<i>Super team</i> (kelompok super)
6	45	50	46.56	<i>Great team</i> (kelompok hebat)
7	40	56.25	47.18	<i>Great team</i> (kelompok hebat)

f). Pos test siklus 2

Setelah siklus 2 selesai dilaksanakan dan penghargaan untuk kelompok terbaik diberikan, peneliti dan guru mata pelajaran mengadakan posttest. Posttest yang diberikan siswa berupa soal pilihan ganda yang berisi tentang memusikalisasi puisi, posttest ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan individu setiap siswa dalam materi musikalisasi puisi. Hasil dari posttest 2 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil nilai postes siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	55
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	55
4.	Alfian Effendi S	60
5.	Andi Saputra	65
6.	Arief Kusuma Yuda	50
7.	Arminanti Yuantomo	40
8.	Cahya Wicaksana	65
9.	Dea Laksmi Candra N	65
10.	Dito Wirawan	50
11.	Ervita Selawati	70

12.	Galih Nofri I	45
13.	Geri Nova Adinda	55
14.	Ika Wahyu P	60
15.	Ilham Adi Ramadana	60
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	50
18.	Karina Putri Hidayat	50
19.	Mahmud Maliky Al G	55
20.	Moh. Condro Kartiko B	50
21.	Muh. Hruisto Bramasto	45
22.	Muh. Syafiq Abdan	50
23.	Nia Anggun Handayani	70
24.	Nila Mustikasari	75
25.	Nur Rakhim	75
26.	Nurul Wahab	50
27.	Retno Widiyati	70
28.	Rohana Agnes H	65
29.	Rommy Nurcahyo	55
30.	Septi Putriani	75
31.	Sinta Ninda Kartika	75
32.	Wahyuni Fitrianasari	80
33.	Wisnu Baskoro	45
34.	Zaki Ahmad Afandi	65
Nialai rata-rata		59.11

e) Refleksi Siklus 2

Setelah pembelajaran dengan *Teams-Games-Tournaments* (TGT) pada siklus 2 berakhir, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus 2. Berdasarkan refleksi, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus 2 berjalan lebih efektif daripada siklus 1.
- 2) Siswa memanfaatkan buku paket maupun buku catatan dengan baik.

- 3) Diskusi dalam kelompok pada siklus 2 lebih efektif dibanding dengan siklus 1. Siswa menggunakan kesempatan diskusi dengan baik, yaitu sudah berani mengungkapkan pendapat.
- 4) Minat belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.
- 5) Pada akhir siklus 2 dibuat keputusan untuk menghentikan siklus penelitian dengan alasan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai.

B. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara belajar kelompok dengan kompetisi kelompok. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas IXB SMP Muhamadiyah 2 Depok, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan Membuat musikalisasi.

Upaya meningkatkan membuat musikalisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang meliputi presentasi kelas, belajar kelompok, *game*, turnamen, dan penghargaan kelompok. Setelah penerapan model TGT melalui lima tahapan tersebut, terjadi peningkatan siswa dalam memusikalisasi. Peningkatan membuat musikalisasi dan pemahaman siswa selama pelaksanaan tindakan antara lain dapat dilihat pada peningkatan nilai individu siswa.

Selama proses pembelajaran, siswa dibagi dalam 7 kelompok. Dimana masing- masing kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok tersebut bersifat permanen, artinya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa berada pada kelompok yang tetap. Pembagian kelompok berdasarkan hasil nilai ulangan terakhir siswa serta pertimbangan dari guru, sehingga anggota dalam tiap-tiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen. Menurut Anita Lie (2005: 43) kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten dalam satu kelompok.

Tahap pertama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi yang dipelajari secara garis besar kepada siswa. Pada tahap belajar kelompok, siswa mempelajari materi secara berkelompok. Menurut Moh. Uzer Usman (2000: 103) dengan pengajaran kelompok kecil, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberi rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya dengan kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan pada siswa secara optimal. Pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2001: 49-50) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mempunyai beberapa ciri, yaitu memerlukan waktu yang relatif lama, memerlukan dukungan sarana belajar yang lengkap. Pembelajaran menitik

beratkan pada keaktifan peserta didik, sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivasi belajar siswa relatif lebih tinggi.

Pembelajaran dalam kelompok lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan serta menyelesaikan memusikalisasi secara bekerja sama. Hal ini didasarkan pada pendapat Oemar Hamalik (2005: 171) yang menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri/melakukan aktivitas sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, selain ditanamkan kemampuan untuk bekerjasama kepada siswa, dalam pembelajaran juga dilaksanakan kompetisi, baik dalam bentuk *game* maupun turnamen. Kedua kompetisi ini saling mendukung dan mempengaruhi.

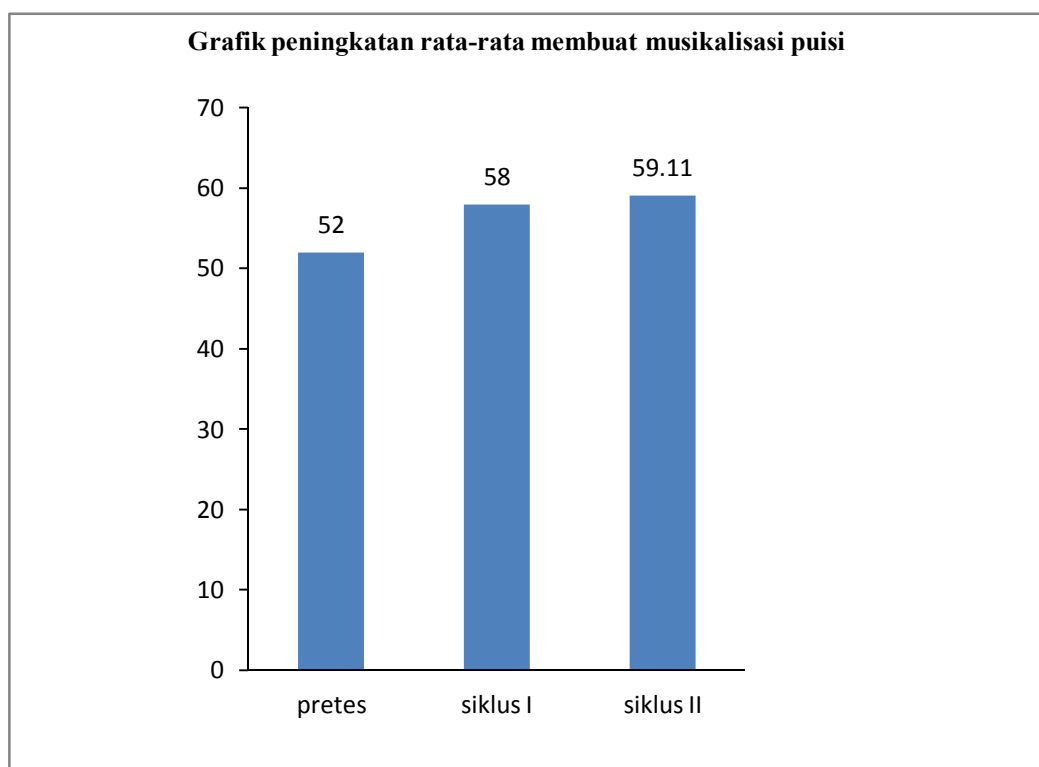
Game dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan kedua pada siklus 1 dan pertemuan ketiga pada siklus 2. Pada siklus 1 dan siklus 2, *game* diberikan berupa kartu yang berisikan nomor soal dimana aturan permainan dalam *game* yaitu setiap perwakilan kelompok yang kelompoknya bertindak sebagai pemain maju memilih kartu soal yang dipegang oleh guru. Kemudian perwakilan kelompok tersebut membacakan soal yang terdapat pada kartu soal tersebut. Kelompok yang bertindak sebagai pemain mendapat kesempatan untuk menjawab terlebih dahulu. Apabila kelompok pemain tidak bisa menjawab atau salah dalam menjawab maka kesempatan menjawab akan dilempar ke kelompok lain.

Tahap selanjutnya adalah turnamen. Dalam turnamen, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat memainkan alat musik. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Dalam turnamen

seluruh siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Turnamen ini bertujuan untuk menilai hasil membuat musikalisis setiap kelompok.

Dalam penyelesaian soal *game*, baik siklus 1 maupun siklus 2 siswa terlihat antusias dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya. Berdasarkan poin yang diperoleh pada tahap siklus 1 hasil dari tiap siswa mempunyai rata-rata nilai 58 dengan kriteria sedang, bila dibandingkan dari hasil pretes dengan rata-rata nilai 52. Kemampuan siswa dalam memahami dan membuat musikalisis mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa membuat musikalisis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,11. Jika dibuat grafik peningkatan rata-rata kemampuan musikalisis siswa dengan model pembelajaran kooperatif TGT dari pretes ke siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Grafik 1. Peningkatan rata-rata membuat musikalisis puisi



Setelah tahap turnamen, pertemuan dilanjutkan pada tahap penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin yang dikumpulkan oleh setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Jika poin kelompok telah mencapai kriteria yang diterapkan, maka kelompok tersebut berhak mendapatkan pujian sebagai penghargaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, angket maupun hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa melalui kelima tahapan dalam TGT yang terdiri atas presentasi kelas, belajar kelompok, *game*, turnamen, dan penghargaan kelompok, hasil membuat musikalisasi dan pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IXB SMP Muhamadiyah 2 Depok tentang peningkatan membuat musikalisasi puisi melalui metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian tindakan dilakukan dalam jam pertemuan yang terbatas sehingga peningkatan minat belajar siswa belum tercapai secara optimal.
2. Peneliti masih kesulitan dalam melakukan observasi terhadap hal-hal yang dibicarakan siswa dalam diskusi kelompok sehingga kemungkinan ada data yang terlewatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan desain penelitian TGT dapat meningkatkan apresiasi puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata dari hasil pretes dan postes 1-2 bahasa Indonesia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam apresiasi puisi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil perolehan rata-rata siswa dalam pretes dan postes diakhir siklus 2. Kemampuan awal siswa pada pretes sebesar 52. Skor rata-rata dalam postes di akhir siklus 2 sebesar 59,11. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 7,11. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus 1 dan 2 mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam musikalisasi puisi. Penerapan model TGT mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran musikalisasi puisi.

B. Implikasi hasil penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membuat musikalisasi puisi memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik membuat musikalisasi puisi. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran TGT mampu memberi kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan

sebagai alternatif untuk metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam musikalisasi puisi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran musikalisasi puisi adalah metode kooperatif *team game turnamen* (TGT).
2. Untuk siswa, kemampuan membuat musikalisasi yang baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, Mukhsin, dkk. 1981. *Kemampuan Mengapresiasi Prosa Murid SPG di Jawa Timur*. Jakarata: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arends Richard. 2004. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc.Grow Hill Book Co.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006 (a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie Anita. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Luxemburg, jan van. Mieke, Bal. Willem, G. Weststeijin. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Depdikbud.
- Nazir, moh. 2005 cetakan ke VI. *Metode Penelitian*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar-Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

- Sayuti, Suminto A. 2007. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston : Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sumardjo, Jakob. Saini K. M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaman, Maman. 2005. *Kajian Puisi*. Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Diklat Kuliah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyata, Pujiati. 1995. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra (pengantar Ilmu Sastra)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Siswa SMP Muhammadiyah 2 Depok

Kelas IXB

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Agata Dwi Atmaja M	P
2.	Aisyah Nur Atiko	P
3.	Akhmad Abror As Sidiq	L
4.	Alfian Effendi S	L
5.	Andi Saputra	L
6.	Arief Kusuma Yuda	L
7.	Arminanti Yuantomo	P
8.	Cahya Wicaksana	L
9.	Dea Laksmi Candra N	P
10.	Dito Wirawan	L
11.	Ervita Selawati	P
12.	Galih Nofri I	P
13.	Geri Nova Adinda	L
14.	Ika Wahyu P	P
15.	Ilham Adi Ramadana	L
16.	Imam Dirgan Adigoro	L
17.	Isna Rizkiyani	P
18.	Karina Putri Hidayat	P
19.	Mahmud Maliky Al G	L
20.	Moh. Condro Kartiko B	L
21.	Muh. Hruisto Bramasto	L
22.	Muh. Syafiq Abdan	L
23.	Nia Anggun Handayani	P
24.	Nila Mustikasari	P
25.	Nur Rakhim	L
26.	Nurul Wahab	L
27.	Retno Widiyati	P
28.	Rohana Agnes H	P
29.	Rommy Nurcahyo	L
30.	Septi Putriani	P
31.	Sinta Ninda Kartika	P
32.	Wahyuni Fitrianasari	P
33.	Wisnu Baskoro	L
34.	Zaki Ahmad Afandi	L

Hasil kemampuan awal siswa pretes

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	70
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	50
4.	Alfian Effendi S	75
5.	Andi Saputra	25
6.	Arief Kusuma Yuda	-
7.	Arminanti Yuantomo	55
8.	Cahya Wicaksana	55
9.	Dea Laksmi Candra N	70
10.	Dito Wirawan	55
11.	Ervita Selawati	50
12.	Galih Nofri I	35
13.	Geri Nova Adinda	55
14.	Ika Wahyu P	55
15.	Ilham Adi Ramadana	65
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	60
18.	Karina Putri Hidayat	55
19.	Mahmud Maliky Al G	75
20.	Moh. Condro Kartiko B	40
21.	Muh. Hruisto Bramasto	35
22.	Muh. Syafiq Abdan	60
23.	Nia Anggun Handayani	-
24.	Nila Mustikasari	70
25.	Nur Rakhim	55
26.	Nurul Wahab	55
27.	Retno Widiyati	30
28.	Rohana Agnes H	50
29.	Rommy Nurcahyo	50
30.	Septi Putriani	80
31.	Sinta Ninda Kartika	-
32.	Wahyuni Fitrianasari	65
33.	Wisnu Baskoro	45
34.	Zaki Ahmad Afandi	60
Nilai rata-rata		52

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : IX/I

Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk menyanyikan diiringi dengan musik sesuai isi puisi dan irama/ suasana.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.

C. Indikator

1. Mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian musikalisasi puisi adalah bentuk penyampaian puisi dengan diiringi irama musik yang sesuai dengan tema dan suasana yang tergambar dalam puisi tersebut.

Unsur-unsur pembangun musikalisasi puisi

1. Tema
2. Perasaan
3. Nada
4. Suasana
5. Amanat

F. Metode Pembelajaran

1. Team game turnamen (TGT)
2. Diskusi
3. Pemodelan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru dan siswa berdiskusi tentang musikalisasi puisi
 - b. Guru memberikan contoh puisi yang sudah dimusikalisasi
 - c. Guru memberikan puisi yang belum dimusikalisasi
2. Kegiatan Inti
 - a. Penegnanan puisi yang sudah dimusikalisasi
 - b. Pengenalan TGT untuk pembelajaran apresiasi
 - c. Siswa diberikan prates untuk menguji kemampuan siswa untuk mengapresiasi puisi
3. Kegiatan Akhir

Guru melakukan evaluasi

4. Sumber Belajar

Kosasih, E. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas IX*.

Jakarta: Erlangga

Atikah, Anindyarini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas*

IX. Jakarta: BSE Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Format Penilaian

Soal-soal prates

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta Juni 2011

Guru Mata Pelajaran

Eko Santoso S. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : IX/I

Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk menyanyikan diiringi dengan musik sesuai isi puisi dan irama/ suasana.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.

C. Indikator

1. Mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian musikalisasi puisi adalah bentuk penyampaian puisi dengan diiringi irama musik yang sesuai dengan tema dan suasana yang tergambar dalam puisi tersebut.

Unsur-unsur pembangun musikalisasi puisi

1. Tema
2. Perasaan
3. Nada
4. Suasana
5. Amanat

F. Metode Pembelajaran

1. Team game turnamen (TGT)
2. Diskusi
3. Pemodelan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru dan siswa berdiskusi tentang musikalisasi puisi
 - b. Guru memberikan contoh puisi yang sudah dimusikalisasi
 - c. Guru memperkenalkan *team game turnamen*
 - d. Guru menjelaskan pereturan dalam *game* dan turnamen
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang
 - b. Tiap kelompok membuat puisi sendiri dengan tema bebas
 - c. Tiap kelompok membuat aransemen puisi yang sudah dibuat
 - d. Tiap memilih nomor undian untuk mempresentasikan puisinya
 - e. Tiap kelompok mempresentasikan puisi yang harus dimusikalisasikan sesuai dengan nomor undian
 - f. Kelompok yang lain mempersiapkan untuk tampil selanjutnya
 - g. Guru memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai atau skor tertinggi dalam turnamen

- b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik
- c. Guru dan siswa melakukan evaluasi
- d. Jika pertemuan kedua belum selesai dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya

H. Alat dan Sumber Belajar

Kosasih, E. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

Atikah, Anindyarini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: BSE Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Format penilaian kelompok apresiasi

No.	Aspek yang diamati apresiasi	Rentang skor			
		1	2	3	4
1.	Ekspresi				
2.	Nada				
3.	Melodi				
4.	Irama				
5.	Tangga nada				
6.	Tempo				
7.	Dinamika				
8.	Harmoni				

Keterangan:

- 1. kurang
- 2. sedang
- 3. baik
- 4. Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

I. Format postes 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta,,,,,,,,,

Guru Mata Pelajaran

Eko Santoso S. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : IX/I

Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk menyanyikan diiringi dengan musik sesuai isi puisi dan irama/ suasana.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.

C. Indikator

1. Mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan suasana puisi
2. Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi
3. Mampu menyanyikan puisi yang dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/ irama yang dibangun.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian musikalisasi puisi adalah bentuk penyampaian puisi dengan diiringi irama musik yang sesuai dengan tema dan suasana yang tergambar dalam puisi tersebut.

Unsur-unsur pembangun musikalisasi puisi

1. Tema
2. Perasaan
3. Nada
4. Suasana
5. Amanat

F. Metode Pembelajaran

1. Team game turnamen (TGT)
2. Diskusi
3. Pemodelan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru dan siswa berdiskusi tentang musikalisasi puisi
 - b. Guru memberikan contoh puisi yang sudah dimusikalisasi
 - c. Guru memperkenalkan *team game turnamen*
 - d. Guru menjelaskan pereturan dalam *game* dan turnamen
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang
 - b. Tiap kelompok membuat puisi sendiri dengan tema bebas
 - c. Tiap kelompok membuat aransemen puisi yang sudah dibuat
 - d. Tiap memilih nomor undian untuk mempresentasikan puisinya
 - e. Tiap kelompok mempersentasikan puisi yang harus dimusikalisasikan sesuai dengan nomor undian
 - f. Kelompok yang lain mempersiapkan untuk tampil selanjutnya
 - g. Guru memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai atau skor tertinggi dalam turnamen

- b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik
- c. Guru dan siswa melakukan evaluasi
- d. Jika pertemuan kedua belum selesai dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya

H. Alat dan Sumber Belajar

Kosasih, E. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

Atikah, Anindyarini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: BSE Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Format penilaian kelompok apresiasi

No.	Aspek yang diamati apresiasi	Rentang skor			
		1	2	3	4
1.	Ekspresi				
2.	Nada				
3.	Melodi				
4.	Irama				
5.	Tangga nada				
6.	Tempo				
7.	Dinamika				
8.	Harmoni				

Keterangan:

- 1. kurang
- 2. sedang
- 3. baik
- 4. Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

I. Format postes 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta Juni 20011

Guru Mata Pelajaran

Eko Santoso S. Pd.

ALUR PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS*)

Presentasi Kelas

Pembentukan kelompok, guru menjelaskan materi secara singkat.

Belajar Kelompok

Setiap siswa harus mempelajari materi dan tugas-tugas dengan melalui diskusi kelompok sesuai dengan kelompoknya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar kelompok:

- Semua anggota kelompok harus saling membantu dalam mempelajari materi, jika mengalami kesulitan maka harus didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum bertanya ke guru.
- Setiap kelompok dalam berdiskusi hendaknya dilakukan dengan suara pelan, sehingga kelompok lain tidak mengetahui hasil diskusi.



Game

Game dilakukan antar kelompok dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.



Turnamen

Turnamen adalah mempresentasikan hasil musikalisasi kelompok.



Penghargaan Kelompok

Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata Poin Kelompok	Penghargaan
40	<i>Good Team</i> (Kelompok Baik)
45	<i>Great Team</i> (Kelompok Hebat)
50	<i>Super Team</i> (Kelompok Super)

PERATURAN *GAME*

1. Game dimainkan antar kelompok.
2. Kelompok yang bertindak sebagai pemain adalah kelompok yang mendapatkan giliran untuk membacakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut.
3. Kelompok yang bertindak sebagai penantang adalah semua kelompok yang tidak bertindak sebagai pemain.
4. Perwakilan kelompok pemain harus memilih kartu yang dipegang oleh guru dan harus membacakan pertanyaan yang ada di kartu dengan keras dan lantang sehingga seluruh siswa dapat mendengar pertanyaan yang dibacakan.
5. Anggota kelompok yang lain harus saling bekerjasama untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. Jika jawabannya benar maka permainan akan dilanjutkan ke kelompok berikutnya yang bertindak sebagai pemain.
7. Jika kelompok pemain tidak dapat menjawab atau jawabannya salah maka kelompok penantang dapat merebut pertanyaan tersebut.
8. Permainan dilakukan hingga seluruh peserta mendapatkan giliran sebagai pemain.
9. Diakhir permainan guru akan memberikan poin untuk setiap kelompok, sesuai dengan banyaknya pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh setiap kelompok.
10. Pemberian poin sesuai dengan perhitungan poin yang telah ditetapkan.

PERATURAN TURNAMEN

1. Turnamen diikuti oleh seluruh kelompok.
2. Setiap kelompok akan mempresentasikan musikalisasi dalam turnamen.
3. Setelah siswa selesai mengikuti turnamen, maka guru akan memberikan poin sesuai dengan ketentuan untuk setiap anggota grup sesuai dengan grupnya masing-masing.

Hasil postes siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	50
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	55
4.	Alfian Effendi S	60
5.	Andi Saputra	65
6.	Arief Kusuma Yuda	50
7.	Arminanti Yuantomo	40
8.	Cahya Wicaksana	65
9.	Dea Laksmi Candra N	65
10.	Dito Wirawan	50
11.	Ervita Selawati	70
12.	Galih Nofri I	45
13.	Geri Nova Adinda	55
14.	Ika Wahyu P	55
15.	Ilham Adi Ramadana	60
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	50
18.	Karina Putri Hidayat	50
19.	Mahmud Maliky Al G	55
20.	Moh. Condro Kartiko B	50
21.	Muh. Hruisto Bramasto	45
22.	Muh. Syafiq Abdan	50
23.	Nia Anggun Handayani	70
24.	Nila Mustikasari	75
25.	Nur Rakhim	75
26.	Nurul Wahab	50
27.	Retno Widiyati	50
28.	Rohana Agnes H	65
29.	Rommy Nurcahyo	50
30.	Septi Putriani	75
31.	Sinta Ninda Kartika	75
32.	Wahyuni Fitrianasari	80
33.	Wisnu Baskoro	40
34.	Zaki Ahmad Afandi	65
Nilai rata-rata		58

Hasil postes siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agata Dwi Atmaja M	55
2.	Aisyah Nur Atiko	65
3.	Akhmad Abror As Sidiq	55
4.	Alfian Effendi S	60
5.	Andi Saputra	65
6.	Arief Kusuma Yuda	50
7.	Arminanti Yuantomo	40
8.	Cahya Wicaksana	65
9.	Dea Laksmi Candra N	65
10.	Dito Wirawan	50
11.	Ervita Selawati	70
12.	Galih Nofri I	45
13.	Geri Nova Adinda	55
14.	Ika Wahyu P	60
15.	Ilham Adi Ramadana	60
16.	Imam Dirgan Adigoro	50
17.	Isna Rizkiyani	50
18.	Karina Putri Hidayat	50
19.	Mahmud Maliky Al G	55
20.	Moh. Condro Kartiko B	50
21.	Muh. Hruisto Bramasto	45
22.	Muh. Syafiq Abdan	50
23.	Nia Anggun Handayani	70
24.	Nila Mustikasari	75
25.	Nur Rakhim	75
26.	Nurul Wahab	50
27.	Retno Widiyati	70
28.	Rohana Agnes H	65
29.	Rommy Nurcahyo	55
30.	Septi Putriani	75
31.	Sinta Ninda Kartika	75
32.	Wahyuni Fitrianasari	80
33.	Wisnu Baskoro	45
34.	Zaki Ahmad Afandi	65
Nilai rata-rata		59,11

Perolehan Poin *Game* Siklus I

No.	Kelompok	Poin <i>game</i>
1.	1	40
2.	2	40
3.	3	25
4.	4	40
5.	5	25
6.	6	50
7.	7	50

Perolehan Poin *Game* Siklus II

No.	Kelompok	Poin <i>game</i>
1.	1	45
2.	2	25
3.	3	25
4.	4	25
5.	5	50
6.	6	45
7.	7	40

Tabel 3 perolehan nilai kelompok pada turnamen siklus I

kelompok	Persiapan pementasan (1-4)	Teknik pementasan (1-4)	Instrument pendukung (1-4)	Penghayatan isi puisi (1-4)	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
1	1	1	1	2	31.25
2	1	1	1	2	31.25
3	1	2	2	1	37.5
4	2	2	2	2	50
5	1	2	2	2	43.75
6	2	1	2	2	43.75
7	2	2	2	2	50
Nilai rata-rata					41.07

Keterangan:

1. Kurang
2. Sedang
3. Baik
4. Sangat baik

Tabel 4 perolehan nilai kelompok pada turnamen siklus II

kelompok	Persiapan pementasan (1-4)	Teknik pementasan (1-4)	Instrument pendukung (1-4)	Penghayatan isi puisi (1-4)	Jumlah skor $\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
1	2	2	2	2	43.75
2	2	1	1	2	37.5
3	2	2	2	2	50
4	2	3	2	2	56.25
5	2	2	2	2	50
6	2	2	2	2	50
7	2	3	2	2	56.25
Nilai rata-rata					49.10

Keterangan:

1. Kurang
2. Sedang
3. Baik
4. Sangat baik

HASIL WAWANCARA GURU

P : “Apakah Bapak merasa senang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?”

G : “senang mas, siswa itu lebih aktif dan kreatif saat diterapkan model pembelajaran kooperatif TGT”

P : “Adakah perbedaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan metode yang diterapkan sebelumnya? Jika ada, apa saja perbedaannya?”

G : “ada mas, Persiapanya lebih banyak, dibandingkan pembelajaran seperti biasa, kalo metode yang diterapkan masnya kan ada media pembelajaran seperti alat musik.”

P : “Adakah persiapan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?”

G : “Persiapanya lebih banyak, dibandingkan pembelajaran seperti biasa mas”

P : “Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT?”

G : “Seperti biasa mas, kalo siswa dikelompokkan pasti siswa ramai, apalagi saat persiapan pementasan musikalisasi, seharusnya ada ruang LAB bahasa sendiri, jadi untuk persiapan pementasan tidak mengganggu kelas lain.”

P : “Bagaimana minat siswa selama pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan?”

G : “siswa sangat antusias sekali dengan penerapan metode TGT mas.”

P : “Hambatan apa saja yang dialami selama pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan?”

G : “Persiapan dan pelaksanaan, terutama membutuhkan tambahan waktu, agar penerapan metode tgt lbh maksimal.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

HASIL WAWANCARA SISWA

- P : “Selamat siang adik-adik, maaf mengganggu waktu istirahat, boleh minta waktunya sebentar untuk ngbrol?”**
- S : “Boleh mas!”**
- P : “Apakah adik-adik senang belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang digunakan saat penelitian?”**
- S : “Senang sekali mas!”**
- S1 : “Menarik sekali mas, baru kali ini saya jumpai model belajar seperti ini”**
- P : “Apakah dengan model pembelajaran yang digunakan, belajar Bahasa Indonesia anda menjadi lebih menarik?”**
- S1 : “iya mas, belajar sambil bermain”**
- P : “Apakah dengan model pembelajaran yang digunakan, belajar mengapresiasi puisi lebih mudah?”**
- S : “iya mas, karena ada kelompoknya mas, jd kita bisa bekerjasama.”**
- P: : “Bagaimana kesan-kesan anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang digunakan?”**
- S1 : “Lebih senang aja mas, dibandingkan sebelumnya.”**
- P : “Apakah kelompok anda pernah memperoleh penghargaan menjadi kelompok terbaik?”**
- S1 : “Tidak pernah mas hehehe.”**
- P : “Adakah saran atau masukan mengenai model pembelajaran yang digunakan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?”**
- S1 : “waktunya mas, kurang lama!”**

S : “iya mas, persiapan untuk maju ke depan kelas kurang.”

P : “ya sudah terimakasih untuk waktunya ya”

S, S1 : “Iya mas sama-sama.”

Keterangan:

P : Peneliti

S : Siswa

S1 : Siswa

Instrument observasi guru dalam kelas

No.	Jenis kegiatan	Pelaksanaan		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan guru - Berdoa - Rpp - Silabus - Buku referensi - Metode	√ √ √ √ √	√	
2.	Guru memeberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	√		
3.	Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
4.	Guru memotivasi siswa untuk belajar kelompok		√	
5.	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah	√		

Instrument observasi siswa dalam kelas

No.	Jenis kegiatan	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	√		
2.	Siswa ramai saat pelajaran dimulai			√
3.	Aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√
4.	Sering bertanya saat mendapat kesulitan			√
5.	Siswa fokus saat guru menjelaskan materi	√		

Angket refleksi

No.	Pernyataan	Jumlah siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran musikalisasi puisi	5	20	9	-
2.	Penerapan model TGT dapat mengatasi kendala yang saya hadapi untuk musikalisasi puisi	2	19	13	-
3.	Penerapan model TGT membuat saya semakin rileks untuk belajar mengapresiasi	4	15	8	7
4.	Penerapan model TGT dapat menambah motivasi saya untuk belajar mengapresiasi	1	21	7	5

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Nopember 2011

Pertemuan : 1 Pratindakan

Dekripsi Hasil Observasi

Pada pertemuan pertama pratindakan ini, guru memulai pelajaran musikalisasi puisi dengan salam . setelah itu, guru memberi tahu materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsur dalam puisi untuk diapresiasi.

Ada seorang siswa yang menjawab pertanyaan guru, kemudian guru melanjutkan dengan memberikan pengertian puisi dan unsur-unsur yang membangun didalamnya untuk bisa dimusikalisasi. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Selanjutnya, guru memberi contoh puisi yang sudah dimusikalisasi untuk siswa agar bisa membuat puisi yang.

Guru meminta siswa yang bisa bermain alat musik untuk berkelompok, hal ini dilakukan untuk memudahkan pembagian kelompok musikalisasi. Karena terlalu sedikit siswa yang bisa memainkan alat musik. Setelah kelompok terbagi menjadi 7 kelompok guru memberikan contoh puisi yang sudah dimusikalisasi yang dibantu oleh peneliti.

Sebelum pelajaran diakhiri guru dan peneliti memberikan prates untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi, hasil dari prates tersebut untuk bahan perbandinagn dengan tindakan dari siklus 1 dan 2 yang akan dilakukan

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Kamis, 17 Nopember 2011

Pertemuan : 2 Siklus 1

Deskripsi Hasil Oservasi

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan absensi. Setelah absensi selesai, guru mengingatkan siswa untuk materi yang sudah dipelajari kemarin, dilanjutkan siswa disuruh untuk berkelompok sesuai kelompok yang sudah terbentuk yang dibantu peneliti.

Guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan hari ini akan diadakan *game*, setelah kelompok siap guru membacakan peraturan dalam *game*. Guru memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Pada hari itu *game* dapat dilaksanakan dengan tertib walau masih agak sulit mengatur siswa.

Setelaha *game* selesai dilaksanakan, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat musik yang dibawa, untuk ditampilkan di depan kelas. Karena akan dilaksanakan turnamen antar kelompok. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan untuk mengambil kartu nomor undian. Kartu tersebut berisi kelompok yang harus mempresentasikan hasil musikalisasinya.

Turnamen selesai guru mengumumkan hasil poin dari game dan turnamen. Setelah itu guru bersama peneliti membagikan soal postes. Postes diberikan untuk mengetahui hasil sejauhmana pemahaman siswa tentang apresiasi dalam bentuk musikalisasi dari setiap invidu siswa.

Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Sabtu, 19 Nopember 2011

Pertemuan : 3 Siklus 2

Deskripsi Hasil Oservasi

Guru membuka pertemuan ini dengan salam, setelah itu guru menginformasikan kepada siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Guru mengkondisikan setiap kelompok untuk belajar untuk melaksanakan *game*.

Peneliti membantu guru untuk mempersiapkan *game* dan membacakan peraturan dalam *game* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini. Perwakilan dari siswa untuk maju mengambil nomor undian yang berisi pertanyaan untuk setiap kelompok. Game berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah *game* selesai dilaksanakan, guru melanjutkan kelangkah tournament, seperti biasa guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan hasil dari musikalisasi setiap kelompok. Untuk memulai turnamen ini perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan mengambil nomor undian.

Turnamen selesai, guru mengumumkan hasil poin yang diperoleh setiap kelompok. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan diberikan penghargaan. Siswa serentak bertepuk tangan untuk kelompok yang mendapatkan poin terbanyak.

Guru dan peneliti melanjutkan untuk memberikan soal postes, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil individu dari setiap siswa setelah dialaksanakan pembelajaran kooperatif TGT.

SOAL PRATES

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. *Mengapa jiwaku mesti bergetar
sedang musik pun manis ku dengar
Mungkin karna kulihat lagi
lentik bulu matamu*

Penggalan puisi di atas mengungkapkan rasa.....

- a. kegembiraan c. kemarahan
- b. kesedihan d. kecemburuan

(puisi dibawah untuk menjawab soal nomr 2-3)

*Mengapa aku mesti duduk disini
sedang kau tepat didepanku
mestinya aku berdiri
berjalan kedepan mu
kusapa....*

2. Bait puisi di atas dinyanyikan dengan nada...
 - a. gagah c. mendayu-dayu
 - b. merayu d. semangat
3. Kata yang perlu mengalami penegasan pada puisi di atas adalah...
 - a. Disini c. didepanku
 - b. Berdiri d. kusapa

(puisi dibawah untuk menjawab soal nomr 4-5)

*anugerah dan bencana
adalah kehendakNya
kita mesti tabah menjalani
hanya cambuk kecil
agar kita sadar
adalah Dia diatas segalanya
ho ho adalah Dia diatas segalanya*

4. Maksud penyair dalam puisi di atas adalah...
 - a. Agar kita sabar menghadapi cobaan
 - b. Agar kita mengeluh kepadaNya

- c. Orang tidak ada yang mampu dalam menghadapi bencana
 - d. Musibah merupakan cobaan manusia
5. Kata *hanya cambuk kecil* pada bait puisi diatas adalah sebagai....
- a. cobaan c. peringatan
 - b. hukuman d. siksaan

(puisi dibawah untuk menjawab soal nomr 6-7)

*Kita mesti telanjang
dan benar-benar bersih
suci lahir dan di dalam batin
Tengoklah kedalam
sebelum bicara
singkirkan debu yang masih melekat
ho ho singkirkan debu yang masih melekat*

6. Tema dari puisi diatas adalah....
- a. penyesalan c. merenung kesalahan yang kita perbuat
 - b. peringatan d. hukuman
7. puisi diatas mengungkapkan....
- a. kegembiraan c. kemarahan
 - b. kesedihan d. kecemburuan

(puisi dibawah untuk menjawab soal nomr 8-10)

*Tak ada yang bakal
bisa menjawab
mari hanya rukuk sujud padaNya
kita mesti berjuang
memerangi diri
bercermin dan banyaklah bercermin
tuhan ada disini
di dalam jiwa ini
berusahalah agar Dia tersenyum
ho ho ho berusahalah agar Dia tersenyum*

8. pada puisi diatas mengungkapkan....
- a. penyesalan c. kesedihan
 - b. kegembiraan d. kegelisahan

9. Tema pada puisi diatas adalah.....
- a. Merenungkan dosa yang telah kita perbuat
 - b. Kecemburuan
 - c. Banyak bercermin agar tampil rapi
 - d. Berbuat baik pada orang lain
10. Puisi diatas dinyanyikan dengan nada....
- a. semangat
 - b. syahdu
 - c. merayu
 - d. tegas

B. URAIAN

Kejakanlah sesuai perintah

(cermati puisi dibawah ini untuk menjawab soal-soal)

LAGU UNTUK SEBUAH NAMA

Mengapa jiwaku mesti bergetar
sedang musikpun manis ku dengar
Mungkin karna kulihat lagi
lentik bulu matamu
bibirmu...
dan rambutmu yang kau biarkan
jatuh bergerai dikeningmu
makin mengajaku terpanah
kau goreskan gita cinta
Mengapa aku mesti duduk disini
sedang kau tepat didepanku
mestinya aku berdiri
berjalan kedepan mu
kusapa...
dan kunikmati wajahmu
atau ku isyaratkan cinta
tapi semua tak ku lakukan
kata orang cinta mesti berkorban
Mengapa dadaku mesti berguncang
bila ku sebutkan namamu
sedang kau diciptakan bukanlah untukku,
itu pasti...
Tapi aku tak mau peduli
sebab cinta bukan mesti bersatu
biar kutunggu bayangmu
dan kusandarkan harapanku

(Ebiet, G. Ade)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini

1. Apa tema puisi diatas?
2. Apa yang diceritakan pada puisi diatas?
3. Pada puisi diatas dinyanyikan dengan nada?
4. Pesan penyair pada puisi diatas adalah?
5. Pada puisi diatas yang mengalami penekanan pada kata?

Selamat mengerjakan!

11. Puisi dibawah menjawab soal 11-13

*Ada mendung tergantung tebal
di ujung selatan di batas tapal
Ada untung sudah diramal
di ujung penghabisan: selamat
tinggal*

Sikap penyair pada puisi di atas adalah...

- a. pasrah pada nasib
- b. ikhlas berpisah dengan yang dicintainya
- c. membiarkan sesuatu untuk berpisah denganya
- d. merasa sial dengan kegagaglanya

12. Tema pada puisi di atas adalah..

- a. ikhlas
- b. bijaksana
- c. iri hati
- d. kebencian

13. Kata yang menyatakan kesedihan pada puisi diatas adalah..

- a. ada mendung
- b. di batas tapal
- c. sudah diramal
- d. selamat tinggal

14. Puisi bukan merupakan syair karena...

- a. tidak memiliki sampiran dan isi
- b. jumlah rimanya lebih dari empat
- c. rima akhirnya tidak sama
- d. bertema ketuhanan

15. Puisi berikut digunakan untuk menjawab soal 15- 16

*suatu bangsi di rumah berjenjang
bertangga
suara kecapai di pegunungan jelita
suara boning mengambang di
pendapa
suara kecak dimuka pura
suara tifa di hutan kebun pala*

Kata yang perlu mengalami penegasan dalam cuplikan puisi diatas adalah..

- a. suara
- b. kecak
- c. jelita
- d. kebun pala

16. cuplikan puisi tersebut dinyanyikan dengan nada..

- a. tegas
- b. risau
- c. syahdu
- d. malu-malu

17. Puisi berikut untuk menjawab soal 17-20

*pergi ke dunia luas, anaku sayang
pergi ke hidup bebas
selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-
daunan*

dalam rimba dan padang hijau

(Surat dari Ibu, Asrul Sani)

Tema pada puisi di atas adalah..

- a. kerinduan seorang ibu
- b. kegelisahan
- c. kegembiraan
- d. kerisauan

18. Pada puisi diatas bila dinyanyikan dengan nada

- a. syahdu
- b. malu-malu
- c. tegas
- d. risau

19. Cuplikan puisi di atas mengungkapkan..

- a. kegembiraan
- b. kesedihan
- c. kemarahan
- d. kecemburuan

20. kata *pergi ke dunia luas* tersebut bermakna..

- a. merantau
- b. meninggal
- c. bermimpi
- d. keadaan tempat

selamat mengerjakan

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Puisi berikut untuk menjawab soal 1-3

Semiliranginberpadu

Ranumnya ujung batang padi

Gelak tawa petani bersambut

mentari pagi

Beriring menyambut panen musim ini

Suasanapuisi di atas adalah...

- a. Gembira c. haru
 - b. Sedih d. bingung
2. Dari contoh puisi di atas, yang menunjukkan latar tempat persawahan adalah...
- a. ranum c. angin
 - b. padi d. musim
3. Latar waktu dalam puisi di atas adalah...
- a. malam c. pagi
 - b. senja d. siang
4. Puisi berikut untuk menjawab soal 4-7

Kembang kempis bibir merekah

Segala panggungiataklukkan

Satu dua syair lantunkan

Bergema seisi dunia menyambutnya

Puisi di atas menceritakan...

- a. kehidupan seorang petani
 - b. petugas parkir
 - c. perjuangan seorang guru
 - d. kehidupan seorang penyanyi
5. Penyair dalam contoh puisi di atas menggunakan sudut pandang orang keberapa?
- a. Sudut pandang orang pertama
 - b. Sudut pandang orang ketiga
 - c. Sudut pandang orang kedua
 - d. Sudut pandang orang keempat

6. Dalam bait “*satu dua syair ia lantunkan*”, kata lantun bermakna...

- a. Bersuara
- b. Bernyanyi
- c. Menyuarakan
- d. Menyanyikan

7. Sinonim kata bergema adalah...

- a. Gaung c. teriak
- b. Berisik d. Jeritan

8. Puisi berikut untuk menjawab soal 8-11

Berlari mengejar harapan

Menuntut ilmu tak pantang henti

Gapai harapan pasti

Membuang gelisah hati

Tema dalam puisi di atas adalah...

- a. optimis c. semangat
- b. pesimis d. riang

9. Pesan dalam puisi di atas adalah...

- a. semangat dalam mewujudkan cita-cita
- b. harus menerima keadaan
- c. belajar tidak mengenal lelah
- d. hidup penuh perjuangan

10. Makna dari kutipan “*Berlari mengejar harapan*” adalah...

- a. Selalu juara di kelas
- b. rajin menabung
- c. melakukan apa saja demi cita-cita
- d. berusaha semampunya mewujudkan cita-cita

11. Kata “*gapai*” pada puisi di atas bermakna

- a. meraih c. semangat
- b. selalu d. riang

12. Puisi berikut untuk menjawab soal
12-13

Nanar Aku, gila sasar

Sayang berulang padamu

Engkau pelik menarik angin

Serupa dara di balik tirai

Pada puisi diatas mengungkapkan...

- a. kegembiraan c. kemarahan
- b. kesedihan d. kecemburuan

13. Puisi di atas sebaiknya di nyanyikan
dengan nada

- a. tegas c. syahdu
- b. risau d. malu-malu

14. Puisi berikut untuk menjawab soal
14-16

*suara bangsi di rumah berjenjang
bertangga*

suara kecapi di pegunungan jelita

*suara bonang mengambang di
pendapa*

suara kecak di muka pura

suara tifa di hutan kebun pala

kata yang perlu mengalami
penegasan dalam puisi di atas adalah.

- a. suara c. jelita
- b. kecak d. kebun pala

15. Cuplikan puisi di atas sebaiknya
dinyanyikan dengan nada..

- a. tegas c. syahdu
- b. risau d. malu-malu

16. Kata *bonang* pada puisi di atas
menyebutkan..

- a. nama orang c. alat musik
- b. nama tempat d. nama daerah

17. Puisi berikut untuk menjawab soal
17-20

rembulan

kau berjalan di atas bumi pertiwi

dengan sinar keagungan

walau sesaat kita bertemu

di malam hari

kata yang perlu mengalami

penegasan pada puisi di atas adalah ..

- a. rembulan c. malam hari
- b. bertemu d. pertiwi

18. Cuplikan puisi tersebut sebaiknya
dinyanyikan dengan nada..

- a. tegas c. syahdu
- b. malu-malu d. semanagat

19. Pada puisi di atas mengungkapkan
perasaan...

- a. sedih c. gembira
- b. kemarahan d. kecemburuan

20. Kata *berjalan* pada puisi di atas
bermakna..

- a. mengelilingi
- b. terbang
- c. berlari
- d. menyinari

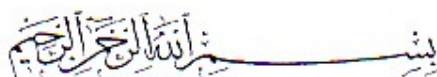


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN
SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**

Jl. Swadaya IV Karangasem Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 4462295
Website : www.smpmuh2depok.sch.id email : smpmuh2depok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.2/170/e.29/VI/2012



Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Romiyatun, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman
Alamat : Jl. Swadaya IV Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : Unjung Hermawan
No. Mahasiswa : 05201244092
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Membuat Musikalisasi Puisi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Kelas 9 SMP Muhammadiyah 2 Depok"** di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman pada :

Observasi : 06 Oktober 2011

Pengambilan Data : 15 – 20 November 2011

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 02 Juni 2012

Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 2 Depok



Romiyatun, S.Pd
NBM. 946 977

Dokumentasi kegiatan apresiasi puisi kedalam bentuk musikalisasi.



Gambar 3. Kelompok 1 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 4. Kelompok 2 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 5. Kelompok 3 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 5. Kelompok 4 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 6. Kelompok 5 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 7. Kelompok 6 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.



Gambar 8. Kelompok 7 mempresentasikan hasil apresiasi dalam bentuk musikalisasi.